



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25981-25989

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 03 Bengkayang

Meldania Tamita¹, Siprianus Jewarut²

¹Program Studi S1 PGSD, Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Indonesia

²Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Indonesia

melda.bky23@gmail.com, siprianus@shantibhuana.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Discovery Learning pada siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan antarsiklus, sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas belajar siswa memperoleh skor rata-rata 68 dengan kategori cukup, sementara nilai rata-rata hasil belajar membaca mencapai 72,73. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memperhatikan tujuan dan tahapan pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, serta membutuhkan stimulasi dan bimbingan yang lebih terarah. Perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui penyederhanaan langkah pembelajaran, penggunaan media pendukung, pemberian pertanyaan pemantik, dan penguatan kerja kelompok. Setelah tindakan diperbaiki, aktivitas siswa meningkat menjadi 80 dengan kategori baik dan nilai rata-rata kemampuan membaca mencapai 85,24 dengan kategori sangat baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan, kemandirian, kemampuan menemukan informasi, dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan bermakna, dengan dukungan media, pendampingan guru, serta evaluasi berkelanjutan sesuai kebutuhan siswa. Penerapan secara konsisten juga membantu siswa membangun kepercayaan diri, keberanian menyampaikan hasil, dan kebiasaan membaca selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Discovery Learning, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas, SDN 03 Bengkayang.

1. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan intelektual, karakter, dan etika mereka sejak dini. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), salah satu kemampuan paling mendasar yang wajib dikuasai oleh setiap siswa adalah kemampuan membaca. Membaca bukan sekadar aktivitas mengeja huruf, melainkan sebuah sarana komunikasi penting untuk menyerap informasi dan memahami makna dari sebuah teks tertulis. Jika siswa tidak mampu membaca dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan besar dalam

memahami mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang optimal menjadi kunci penting bagi keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Namun pada kenyataannya, menanamkan keterampilan membaca yang mendalam pada siswa sekolah dasar bukanlah perkara yang mudah. Fenomena yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang hanya bisa membaca teks secara mekanis tanpa benar-benar memahami esensi atau isi dari apa yang mereka baca. Masalah ini diperparah oleh rendahnya motivasi dan ketertarikan siswa terhadap buku, serta kecenderungan anak-anak zaman sekarang yang lebih asyik bermain gadget daripada mengulang pelajaran di rumah. Di sisi lain, proses pembelajaran di kelas juga sering kali masih bersifat monoton dan berpusat pada guru (teacher-centered), seperti penggunaan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan pasif.

Kondisi serupa terjadi secara nyata di SDN 03 Bengkayang. Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama masa magang di kelas IV, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat kurang. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mereka kesulitan memahami arti bacaan dan kurang antusias saat diminta membaca. Selain faktor lingkungan luar seperti kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget, masalah ini juga dipicu oleh kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta minimnya penggunaan media pendukung di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu ada perubahan strategi mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Salah satu model inovatif yang direkomendasikan adalah model Discovery Learning (pembelajaran penemuan). Melalui model ini, siswa tidak lagi menerima materi dalam bentuk jadi dari guru, melainkan diajak untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif menemukan sendiri konsep atau pemahaman melalui tahapan pengamatan hingga penarikan kesimpulan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna.

Penerapan model Discovery Learning diharapkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang, sehingga mereka menjadi lebih semangat, fokus, dan aktif bekerja sama dalam kelompok saat belajar membaca. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SDN 03 Bengkayang".

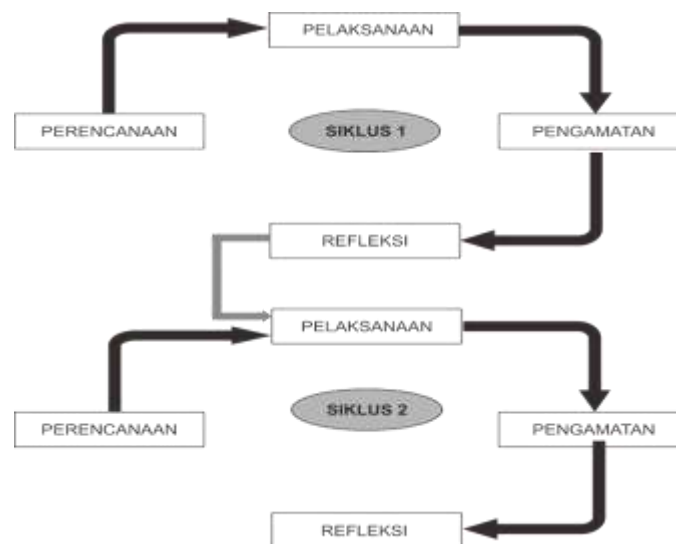
2. Metode Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih dalam studi ini karena dinilai paling relevan untuk mengevaluasi sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran langsung di dalam kelas. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang, Kalimantan Barat, sebagai subjek utama penelitian. Seluruh rangkaian kegiatan eksperimen dilakukan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang berlangsung dari tanggal 15 April hingga 30 Mei.

Dalam penelitian ini, penerapan model Discovery Learning diposisikan sebagai variabel independen (bebas), sementara tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bertindak sebagai variabel dependen (terikat). Secara prosedural, setiap siklus PTK ini mencakup empat tahapan utama secara sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Guna menjaga akuntabilitas dan kelancaran proses di lapangan, peneliti bekerja sama secara kolaboratif dengan guru kelas, kepala sekolah, serta dosen pembimbing.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi visual, serta pemberian instrumen tes berupa pre-test dan post-test. Untuk menunjang teknik tersebut, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar penilaian aktivitas guru dan siswa, panduan wawancara, lembar soal tes, serta dokumentasi foto selama kegiatan belajar berlangsung.

Selanjutnya, analisis data kuantitatif maupun kualitatif dijalankan dengan membandingkan capaian nilai tes siswa sebelum dan sesudah intervensi di setiap siklus. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh evaluasi reflektif guna merancang perbaikan pada tahapan berikutnya. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan data riil mengenai efektivitas model Discovery Learning dalam mendongkrak hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 03 Bengkayang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 03 Bengkayang dengan jumlah 33 siswa. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, masing-masing dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan tanggal 30 April–5 Mei 2024. Guru menyusun RPP berbasis Discovery Learning, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal (membuka pelajaran, menstimulasi pengetahuan awal siswa), kegiatan inti (siswa membaca cerita, bekerja dalam kelompok, mengisi LKPD, dan mempresentasikan hasil), serta kegiatan akhir (review materi, refleksi, tanya jawab, dan penutupan).

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti sebagian siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan pengamatan dan

refleksi, model Discovery Learning mendorong siswa lebih terlibat aktif dan melatih mereka merangkum informasi dari bacaan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan membaca siswa.

Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Temuan ini diharapkan menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Analisis Data Penelitian

Langkah-langkah teknik evaluasi data yang dapat dilakukan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif hasil tes dan observasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTotal}} \times 100$$

Data Hasil Observasi Persentase observasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus berikut : Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan kualifikasi ketuntasan belajar pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kualifikasi ketuntasan belajar

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
72-84	Baik
62-71	Cukup
50-61	Kurang
45-49	Sangat Kurang

Observasi dan evaluasi

Siklus I Observasi

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap aktifitas belajar siswa dan guru yang dilakukan oleh observer. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengisi pedoman lembar observasi siswa dan guru untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelangsungan proses belajar mengajar.

Tabel 2. Hasil observasi aktifitas siswa

	Siklus I N	Nilai Hasil Pengamatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mengamati penyampaian apersepsi oleh guru yang mengkaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari.				√		
2	Siswa memperhatikan secara baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√			
3	Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model <i>Discovery Learning</i> yang disampaikan guru			√			
4	Siswa fokus saat guru menyajikan materi dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>			√			
5	Siswa membentuk kelompok dari 4-5 orang				√		
Skor yang diperoleh						17	
Rata-rata						68	
Kategori						Cukup	

Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan tentang temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Refleksi Aktifitas Siswa	Temuan	Rencana Perbaikan
1		Siswa kurang memperhatikan secara baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	Pada saat pembelajaran guru dapat memberikan, contoh dalam bentuk video, yang mencerminkan pelajaran terkait sehingga siswa lebih dapat distimulasi untuk menyukai materi yang sedang dipelajari.
2		Siswa kurang memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning yang disampaikan guru	Guru perlu menyederhanakan mudah dinalar langkah
3		Siswa kurang fokus saat guru menyajikan materi dengan menggunakan model Discovery Learning	Guru perlu menarik perhatian murid dengan stimulasi pertanyaan yang membuat nalar siswa berjalan

Hasil Observasi aktifitas siswa Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II yang merupakan tindakan lanjutan dari siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil observasi pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa antara lain :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II di Kelas 4 SDN 03 Bengkayang.

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mengamati penyampaian apersepsi oleh guru yang mengkaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari					√	Baik
2	Siswa memperhatikan secara baik tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					√	Baik
3	Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning yang disampaikan guru					√	Baik

4	Siswa fokus saat guru menyajikan materi dengan menggunakan model Discovery Learning				√		Baik
5	Siswa membentuk kelompok dari 4-5 orang					√	Baik
	Skor yang diperoleh				20		
	Rata-rata				80		
	Kategori				Baik		

Untuk mendapatkan hasil saat proses pembelajaran pada siklus II berlangsung, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

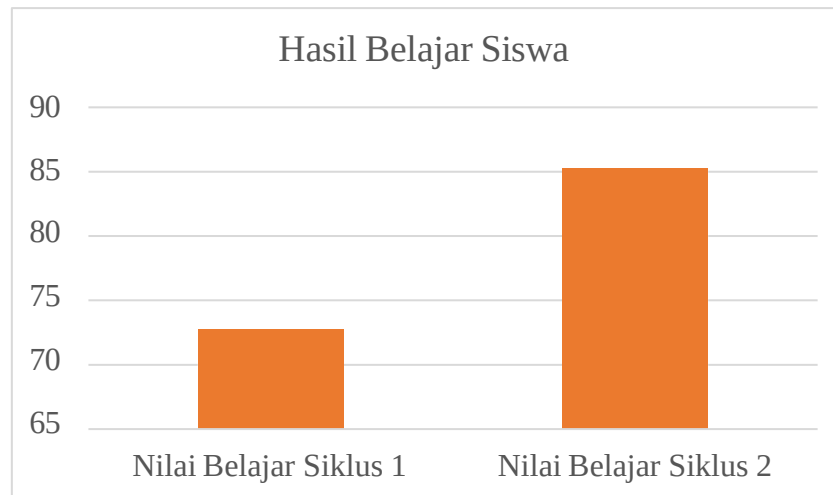
$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$x = \frac{20}{5 \times 5} \times 100$$

Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus pertama, pada siklus pertama sudah diketahui tingkat keberhasilan dan juga kesalahan dari tindakan tersebut yang dilakukan di siklus satu bahwa peneliti harus melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya yaitu melakukan tindakan pada siklus ke dua.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila nilai yang didapatkan sudah berkategori tuntas sesuai dengan kriteria KKM yang diterapkan di sekolah. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model Discovery Learning dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa SDN 03 Bengkayang adalah 72,73 sedangkan ketika menggunakan model Discovery Learning pada Siklus II hasil belajar siswa meningkat hingga mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 85,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, menerapkan model pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning saat proses pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 03 Bengkayang yang disajikan pada grafik berikut ini :



Grafik 1.Rata-Rata Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN 03 Bengkayang

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Rosarina dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda” Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model Discovery Learning merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 19 siswa (57,57%), siklus II menjadi 32 siswa (%) dan siklus III 23 siswa (96,96%), atau dapat dikatakan kenaikan disiklus dua sebesar (39,39%)

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Aktivitas siswa dalam penerapan model discovery learning di SDN 03 Bengkayang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 68 ke siklus 2 sehingga 80 dengan kategori baik, sehingga model discovery learning cocok diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas yang akan membuat siswa lebih aktif. Hasil belajar dalam penerapan model discovery learning di SDN 03 Bengkayang mengalami peningkatan dari siklus ke I sebesar 72,73 siklus II sebesar 85,24 dengan kategori sangat baik. sehingga penerapan discovery learning cocok di terapkan pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

1. Amri, S., & Rochmah, E. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52-58.
2. Fijanatun, I., Budiharti, R., & Ekawati, Y. E. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis LCDS untuk. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 10(2), 60-67.
3. Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
4. Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1469-1479.
5. Fazriansyah, M. F. (2023). EFEKTIVITAS MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 275-283.
6. Firdayati, L. (2020). Peningkatan Motifasi Belajar Siswa Melalui Discovery Learning dengan Geogebra pada Materi Transformasi.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10658>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 833-842.
6. Ginting, V. E., Ginting, R. R., Hasibuan, J. R., & Perangin-angin, M. L. (2022). ANALISIS FAKTOR TIDAK MERATANYA PENDIDIKAN DI SDN0704 SUNGAI KORANG. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 407- 416.
 7. HARLITA, D., HADIYANTI, A. H., & SAPTORO, A. (2021, Juli). MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 77-83.
 8. Insani, F. D. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-46.
 9. Khasinah, S. (2021). DISCOVERY LEARNING: DEFINISI, SINTAKSIS, KEUNGGULAN. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 402-413. kusmiran, Husti, I., & Nurhadi. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485-492.
 10. Musahrain, Suryan, N., & Suharno. (2018). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Reading Comprehension. *Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 16(02), 30-36.
 11. Ningsih, R. S., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL. *JURNAL BASICEDU*, 3(4), 1065-1072.
 12. Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6145 - 6154.
 13. Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 49-60.
 14. Syaadah, R., Al Asy Ary, H. M., Silitonga, N., & Rangkuty, F. S. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL, DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125-131.
 15. Ulfa, A., Lailatussaadah, & Raziah. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA MELALUI PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 55 BANDA ACEH. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(1), 105-118.
 16. Wijayanti, D. R., Rachmawati, K. D., & Kamaliana, D. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS 11 IPA. *Journal of Science, Education and Studies*, 02(02), 67-73.
 17. Zuliani, R., Azzahra, A., & Nisa, D. K. (2023). Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 104-107.
 18. Rahmi, N., Lailatussyifa, Umayroh, R., Husna, N. S., Octaviani, R., & Amaliya, N. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 418–425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5342>
 19. Wulandari, P., Sukma, E., Suriani, A., & Adrias. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SD Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 331–346. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7501>
 20. Kamila, A., & Kusuma, R. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III UPTD SDN Langkap 04. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25475>
 21. Gianistika, C., & Firmansyah, V. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Using the Discovery Learning Model in the Indonesian Language Learning Process. *Edukasi*, 17(2). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v17i2.47981>
 22. Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
 23. Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
 24. Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 89–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
 25. Hatiningsih, S., & Hanik, E. U. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(3), 321–329. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i03.533>